

PEMBENTUKAN SEKOLAH SEPAK BOLA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI OLAHRAGA DAN PEMBINAAN ATLET MUDA DI DESA NGADIREJO

Fawaidul Badri*, Banu Sulaiman Nurillah, Fitriane Milatus Sarifah, Zahiroh Nafiisah, Mutiara Yusmet, Ahmad Saifullah, Khoirun Naufal Rizza, Melly Isnulsari, Pipit Ainur Rohmah, M Nur Rosikin, Abdul Ghani Faiz Akbar, Andi Ahmad Aru Alaka

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: fawaidulbadri@unisma.ac.id

Abstrak

Pendirian Sekolah Sepak Bola (SSB) di Desa Ngadirejo merupakan inisiatif strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang olahraga sekaligus membina atlet muda. Artikel ini membahas tentang pentingnya SSB sebagai wadah pembinaan terstruktur yang berkontribusi terhadap pengembangan sepak bola di tingkat daerah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji peran SSB dalam memberikan pembinaan yang sistematis, meningkatkan keterampilan teknik pemain, serta menanamkan nilai-nilai sportivitas dan disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan SSB di Desa Ngadirejo tidak hanya meningkatkan minat masyarakat terhadap sepak bola, tetapi juga menjadi wadah pembinaan berkelanjutan bagi atlet muda yang berpotensi untuk maju ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa dan organisasi olahraga, sangat penting untuk menjamin keberlangsungan program ini.

Kata Kunci:

sekolah sepak bola; partisipasi olahraga; pembinaan atlet

PENDAHULUAN

Olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan fisik, mental, dan sosial individu. Sebagai salah satu olahraga yang paling populer di dunia, sepak bola tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana pendidikan dan pembentukan karakter. Di Indonesia, sepak bola memiliki dampak yang besar dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat, namun tantangan dalam pengembangan potensi atlet muda masih sangat besar, terutama di daerah pedesaan. Meskipun minat terhadap sepak bola cukup tinggi, kurangnya fasilitas dan pembinaan yang terstruktur menjadi hambatan utama dalam pengembangan potensi atlet muda di desa-desa, termasuk di Desa Ngadirejo.

Salah satu solusi untuk meningkatkan partisipasi dan pembinaan atlet muda adalah dengan mendirikan Sekolah Sepak Bola (SSB). Menurut teori pembinaan olahraga usia dini yang dikemukakan oleh Côté dan Vierimaa (2014), pembinaan yang dimulai sejak usia dini memiliki dampak yang sangat besar terhadap

perkembangan keterampilan teknis dan mental seorang atlet. Côté, dalam teori Developmental Model of Sport Participation (DMSP), menjelaskan bahwa atlet muda memerlukan pelatihan yang terstruktur dan pembinaan yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi mereka. Dengan adanya SSB, pelatihan sepak bola yang terorganisir dapat diberikan secara lebih efektif, mengarah pada pengembangan atlet yang lebih berkualitas.

Selain itu, Bloom (1985) dalam bukunya *Developing Talent in Young People* mengemukakan bahwa pentingnya pemberian pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak akan meningkatkan kualitas atlet di masa depan. Bloom menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan atlet muda yang mencakup aspek fisik, teknis, dan psikologis. Hal ini sangat relevan dalam konteks pembentukan SSB di Desa Ngadirejo, di mana pembinaan sepak bola tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan mentalitas yang kuat bagi para atlet muda. Pendirian SSB di Desa Ngadirejo diharapkan dapat memberikan wadah bagi anak-anak dan remaja untuk mengembangkan bakat sepak bola mereka secara terstruktur. Dengan adanya SSB, partisipasi olahraga di tingkat lokal dapat meningkat, dan desa ini dapat mencetak atlet sepak bola yang memiliki kualitas dan daya saing tinggi. Namun, untuk merealisasikan tujuan ini, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi olahraga sepak bola di desa tersebut, serta manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam pembentukan SSB.

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Sekolah Sepak Bola (SSB) dalam meningkatkan partisipasi olahraga serta mengembangkan potensi atlet muda di Desa Ngadirejo. Fokus penelitian tidak hanya pada aspek peningkatan keterampilan olahraga, tetapi juga pada manfaat sosial dan edukatif yang muncul dari keberadaan SSB, termasuk dampaknya terhadap pendidikan karakter anak dan remaja. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi potensi serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses pembentukan dan pengelolaan SSB di tingkat desa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif dan rekomendasi praktis bagi pemerintah desa, pelatih, serta masyarakat dalam mendukung keberlanjutan pembinaan olahraga usia dini melalui SSB.

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa teori penting terkait pengembangan atlet muda. Developmental Model of Sport Participation (DMSP) yang dikemukakan oleh Côté dan Vierimaa (2014) menekankan pentingnya pembinaan yang terstruktur, berkesinambungan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak sejak usia dini. Model ini menunjukkan bahwa lingkungan pembinaan yang tepat dapat meningkatkan keterampilan teknis, kapasitas fisik, serta kesiapan mental atlet muda dalam jangka panjang. Teori ini juga menjelaskan bahwa partisipasi reguler dalam kegiatan olahraga di usia dini dapat memberikan fondasi kuat bagi perkembangan atletik di masa depan.

Pandangan lain dikemukakan oleh Bloom (1985) melalui konsep *Developing Talent in Young People*, yang menegaskan bahwa pengembangan bakat harus dilakukan secara holistik dengan memperhatikan aspek fisik, teknis, psikologis,

dan motivasional. Untuk menghasilkan atlet yang kompetitif, proses pembinaan perlu dimulai sejak dini dan dilakukan secara sistematis dengan dukungan lingkungan yang kondusif, seperti keluarga, sekolah, dan komunitas olahraga.

Selain kedua teori tersebut, penelitian ini juga merujuk pada kajian Suryadi (2018) yang menegaskan peran strategis Sekolah Sepak Bola dalam pembinaan atlet usia dini. SSB tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlatih, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan karakter yang menanamkan nilai sportivitas, disiplin, kerjasama tim, dan tanggung jawab. Dengan pembinaan yang terarah, SSB dapat berkontribusi pada pembentukan kepribadian anak sekaligus mempersiapkan mereka menjadi atlet muda yang berkompeten.

Dengan demikian, kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini memberikan dasar pemahaman yang kuat mengenai bagaimana SSB dapat menjadi wadah potensial untuk mendorong minat olahraga, mengembangkan keterampilan atletik, serta membentuk karakter anak di Desa Ngadirejo. Hasil analisis berdasarkan teori-teori tersebut diharapkan mampu memperkaya diskusi mengenai pentingnya pembinaan olahraga usia dini dan menjadi rujukan dalam pengembangan SSB secara berkelanjutan.

Dengan mengacu pada teori-teori di atas, pembentukan SSB di Desa Ngadirejo diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pembinaan atlet muda dan mendorong lebih banyak anak-anak untuk aktif dalam kegiatan olahraga.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan di Sekolah Sepak Bola (SSB) sebagai upaya peningkatan partisipasi olahraga dan pembinaan atlet muda di Desa Ngadirejo. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan di SSB yang telah terbentuk di desa tersebut, dengan fokus pada program latihan, keterlibatan peserta, serta dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung metode pelatihan, fasilitas, serta partisipasi pemain dan pelatih. Wawancara dilakukan dengan pelatih, pemain, orang tua, dan perangkat desa untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka terhadap pelatihan SSB. FGD melibatkan pihak-pihak terkait guna mendapatkan perspektif kolektif, sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji kebijakan desa dan laporan kegiatan SSB.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen terkait. Aspek etika penelitian dijaga dengan memastikan persetujuan partisipan, menjaga kerahasiaan data, serta mempertahankan objektivitas dalam analisis. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas pelatihan SSB di Desa Ngadirejo.

dalam meningkatkan keterampilan pemain muda serta partisipasi masyarakat dalam olahraga sepak bola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Desa Ngadirejo, sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling diminati oleh anak-anak dan remaja. Permainan sepak bola sering dilakukan di lapangan terbuka atau halaman sekolah, terutama pada sore hari setelah jam sekolah selesai. Namun, aktivitas ini lebih bersifat spontan dan tidak terorganisir, tanpa adanya pelatihan yang sistematis. Sebagian besar pemain belajar secara otodidak atau dari pengalaman bermain bersama teman-teman sebaya.

Meskipun memiliki minat yang tinggi terhadap sepak bola, anak-anak dan remaja di Desa Ngadirejo menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan potensi mereka. Salah satu masalah utama adalah kurangnya fasilitas yang memadai, seperti lapangan yang sesuai standar dan peralatan latihan yang mencukupi. Selain itu, belum adanya program pembinaan yang sistematis menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan arahan yang tepat dalam mengembangkan keterampilan mereka. Keterbatasan tenaga pelatih dan minimnya dukungan dari pihak desa juga menjadi hambatan dalam pembentukan tim yang lebih kompetitif.

Dengan adanya Sekolah Sepak Bola (SSB), lebih banyak anak dan remaja dapat berpartisipasi dalam kegiatan olahraga secara terstruktur. SSB memberikan wadah bagi mereka untuk berlatih secara rutin dengan bimbingan pelatih yang lebih berpengalaman. Program latihan yang terencana membantu peserta dalam meningkatkan kemampuan teknik dan fisik mereka, serta mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam menjalani latihan.

Selain mengembangkan keterampilan bermain sepak bola, SSB juga memiliki peran dalam pembentukan karakter anak-anak. Mereka diajarkan untuk menjunjung tinggi sportivitas, bekerja sama dalam tim, dan menghargai usaha serta kerja keras. Nilai-nilai seperti disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab juga ditanamkan selama proses latihan, yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

SSB menjadi wadah bagi anak-anak berbakat untuk mengasah kemampuan mereka secara lebih serius. Dengan bimbingan yang tepat, mereka memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dan berprestasi di tingkat yang lebih tinggi, seperti kompetisi antar sekolah, turnamen tingkat kabupaten, atau bahkan seleksi tim sepak bola daerah. Jika program pembinaan dilakukan secara konsisten, bukan tidak mungkin akan lahir atlet-atlet muda yang mampu bersaing di tingkat nasional.

Desa Ngadirejo memiliki banyak anak-anak yang secara alami memiliki bakat dalam bermain sepak bola. Dari hasil observasi dan wawancara dengan pelatih, terdapat beberapa pemain muda yang menunjukkan kemampuan teknis di atas rata-rata, seperti kelincahan dalam menggiring bola, kemampuan membaca permainan, serta daya juang yang tinggi di lapangan. Namun, tanpa adanya pembinaan yang sistematis, bakat-bakat ini sulit berkembang secara maksimal.

SSB dapat menjadi jembatan bagi anak-anak berbakat di Desa Ngadirejo untuk mendapatkan akses ke pelatihan yang lebih baik. Dengan adanya program latihan yang berjenjang, mereka dapat mengembangkan kemampuan dasar hingga ke tingkat lanjutan. Selain itu, SSB juga bisa menjadi tempat bagi pencarian bakat oleh klub-klub sepak bola lokal maupun regional, sehingga membuka peluang bagi pemain muda untuk melanjutkan karier di dunia sepak bola profesional.

Selain aspek teknis, potensi atlet muda juga dapat dikembangkan melalui kompetisi dan uji tanding dengan tim dari desa lain. Turnamen antar-SSB atau kompetisi tingkat daerah dapat menjadi ajang bagi pemain untuk mengukur kemampuan mereka, sekaligus mendapatkan pengalaman bertanding yang lebih kompetitif. Dukungan dari pemerintah desa, sponsor, dan komunitas setempat juga sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan SSB serta menciptakan ekosistem olahraga yang lebih baik di Desa Ngadirejo.

Dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak, potensi atlet muda di Desa Ngadirejo dapat terus berkembang. Jika SSB dikelola dengan baik.

Tabel 1. Kegiatan dan hasil

Tahapan Kegiatan	Hasil
Observasi	Observasi secara mendalam terkait desa ngadirejo, dan perihal fasilitas yang digunakan untuk SSB
Wawancara	Wawancara dengan perangkat desa yang berkaitan dengan SSB, dan kondisi fasilitas lapangan
Pelaksanaan pelatihan SSB	Pelaksanaan pelatihan ssb yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali yang bertempat di lapangan ngadirejo.



Gambar 1. Sosialisasi persiapan SSB di SDN 1 ngadirejo

Kegiatan sosialisasi persiapan pembentukan Sekolah Sepak Bola (SSB) di SDN 1 Ngadirejo. Dalam kegiatan ini, tim KKN memberikan penjelasan kepada siswa mengenai manfaat dan tujuan SSB, seperti pengembangan bakat sepak bola sejak dini, peningkatan keterampilan bermain, serta pentingnya sportivitas dalam olahraga. Kegiatan ini juga melibatkan diskusi interaktif dengan siswa, di mana mereka diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi antusiasme mereka terhadap sepak bola. Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan minat serta

partisipasi anak-anak dalam kegiatan olahraga, khususnya sepak bola, sebagai bagian dari pembinaan atlet muda di Desa Ngadirejo.



Gambar 2. Pembersihan lapangan ngadirejo

Kegiatan gotong royong dalam membersihkan Lapangan Ngadirejo sebagai bagian dari persiapan pembentukan Sekolah Sepak Bola (SSB). Tim KKN bersama masyarakat setempat bekerja sama untuk membersihkan area lapangan dari rumput liar, sampah, dan meratakan permukaan tanah agar lebih layak digunakan untuk latihan. Kegiatan ini bertujuan menciptakan fasilitas olahraga yang nyaman dan aman bagi anak-anak serta masyarakat sekitar. Dengan lapangan yang lebih bersih dan terawat, diharapkan minat warga dalam berolahraga meningkat, sekaligus mendukung program pembinaan atlet muda di desa.



Gambar 3. Pelaksanaan sekolah sepak bola Desa Ngadirejo

Kegiatan Sekolah Sepak Bola (SSB) Desa Ngadirejo yang sedang berlangsung. Anak-anak tampak antusias mengikuti sesi latihan yang dipandu oleh tim KKN dan pelatih lokal. Latihan mencakup pemanasan, teknik dasar sepak bola seperti dribbling, passing, dan shooting, serta simulasi pertandingan untuk meningkatkan keterampilan bermain mereka. Program ini bertujuan untuk mengembangkan bakat sepak bola sejak dini, meningkatkan kedisiplinan, serta menanamkan nilai sportivitas dalam olahraga. Dengan adanya SSB ini, diharapkan

muncul bibit-bibit atlet muda berbakat yang dapat mewakili Desa Ngadirejo dalam berbagai kompetisi.

KESIMPULAN

Pembentukan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Desa Ngadirejo merupakan langkah strategis dalam meningkatkan partisipasi olahraga serta membina atlet muda secara lebih terstruktur. Melalui SSB, anak-anak dan remaja yang memiliki minat terhadap sepak bola mendapatkan wadah untuk mengembangkan kemampuan mereka melalui program latihan yang sistematis dan terarah. Selain itu, SSB juga berperan dalam membentuk karakter para pemain dengan menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja sama tim, serta sportivitas yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun SSB membawa banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan fasilitas, pendanaan, dan kurangnya tenaga pelatih yang memiliki pengalaman serta sertifikasi resmi. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, masyarakat, dan sponsor, agar SSB dapat berkembang secara berkelanjutan. Pelatihan bagi pelatih lokal serta peningkatan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting dalam menjamin keberhasilan pembinaan atlet muda di desa ini.

Dengan pengelolaan yang baik serta sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, SSB di Desa Ngadirejo berpotensi menjadi pusat pembinaan sepak bola yang mampu mencetak pemain berbakat dan berprestasi. Jika tantangan-tantangan yang ada dapat diatasi secara efektif, SSB tidak hanya akan meningkatkan kualitas olahraga di desa, tetapi juga memberikan peluang bagi anak-anak untuk meraih prestasi di tingkat yang lebih tinggi, baik di kancah.

DAFTAR RUJUKAN

- Côté, J., & Vierimaa, M. (2014). The developmental model of sport participation: 15 years after its first conceptualization. *Science & Sports*, 29, S63–S69.
- Bloom, B. S. (1985). *Developing talent in young people*. Ballantine Books.
- Suryadi, T. (2018). Pentingnya sekolah sepak bola dalam pembinaan atlet usia dini. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 14(2), 123–130.
- Kristanto, A. (2018). Manajemen pembinaan olahraga usia dini sekolah sepak bola. *Jurnal Sporta Saintika*, 4(1), 154–160.
- Aderaya, S., & Amrulloh, A. (2023). Manajemen pembinaan prestasi anak usia dini Sekolah Sepak Bola Sempati Muda Patikraja Kabupaten Banyumas. *Journal of S.P.O.R.T*, 7(2), 635–640.
- Pinem, M. (2023). Pentingnya pembinaan pemain muda sepak bola Indonesia untuk menunjang prestasi sepak bola Indonesia. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(1), 45–52.
- Ridhowi, A., & Syafii, I. (2018). Pembinaan sepak bola usia dini di Sekolah Sepak Bola Peta Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(1), 75–82.

- Nelson, R. (2022). *Sejuta Bola Superco untuk Indonesia: Pembinaan sepak bola usia dini*. Kompas.com. <https://www.kompas.com>
- Syafii, I. (2021). *Hakikat pembinaan usia dini: Tidak sekadar keterampilan, ada nilai kehidupan lebih penting*. Kempalan.com. <https://kempalan.com>
- BSS Indonesia. (2023). *SSB: Potensi awal anak muda jadi pesepak bola*. bssindonesia.co.id. <https://bssindonesia.co.id>
- PSSI. (2020). *4 pilar strategi PSSI dalam pengembangan sepak bola usia dini*. Skor.id. <https://www.skor.id>
- Kemenpora RI. (2023). *Kompetisi berjenjang dan infrastruktur kunci prestasi sepak bola usia muda*. Indonesia.go.id. <https://indonesia.go.id>